

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
MOHAMMAD PANDI PRATAMA
G000150057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MOHAMMAD PANDI PRATAMA

G 000 150 057

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Istanto, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

MOHAMMAD PANDI PRATAMA

G000150057

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 29 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji:


1. Istanto, S.Pd, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Drs. Mohammad Ali, S.Ag., M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



Mohammad Pandi Pratama

NIM. G 000 150 057

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah, maju mundurnya suatu sekolah bergantung kepadanya. Kepala sekolah memiliki begitu banyak tugas agar sekolahnya dapat terus maju. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjaga kualitas serta terus meningkatkannya. Jika dilihat dari orientasinya supervisi terbagi menjadi 3 macam, yaitu: supervisi akademik, supervisi administratif dan supervisi lembaga. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan pembelajaran.

Tanpa diterapkannya supervisi akademik, guru pendidikan agama islam akan merasakan kejenuhan dalam menjalani profesinya. Kejenuhan datang karena dalam melakukan serangkaian tugas keprofesiannya mengalami kondisi yang sama secara berulang-ulang sehingga profesionalisme guru menjadi menurun dan cenderung tidak terarah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta dan apa hasil dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Surakarta dan untuk mendeskripsikan hasil dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program supervisi diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut. Adapun peningkatan profesionalisme guru dapat diketahui dari perubahan-perubahan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial guru. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan kolaboratif. Teknik yang digunakan adalah teknik individu dan teknik kelompok. Model supervisi yang diterapkan adalah model supervisi ilmiah.

Kata Kunci: kepala sekolah, supervisi, profesionalisme, guru

Abstract

The principal is the school leader, the progress of a school depends on it. The principal has so many tasks that the school can move forward. One of the efforts made is to maintain quality and continue to improve it. The real quality that a school has is a teacher, without a professional teacher the school will have difficulty having an achievement. Therefore, the principal's implementation in increasing his

professionalism is through academic supervision. Academic supervision conducted by the principal is expected to be able to help and develop the professionalism of the existing teachers. When viewed from its orientation supervision is divided into 3 types, namely: academic supervision, administrative supervision and agency supervision. The Directorate General of Quality Improvement of Education and Education Personnel (PMPTK) explains that academic supervision is a coaching activity by providing technical assistance to teachers in implementing the learning process, which aims to improve the professional abilities of teachers and enhance learning. Without the implementation of academic supervision, teachers of Islamic religious education will feel bored in undergoing their profession. Boredom comes because in carrying out a series of professional tasks experiencing the same conditions over and over again so that teacher professionalism decreases and tends not to be directed. The problem examined in this study is how the implementation of supervision of school principals as an effort to improve the professionalism of PAI teachers in SMA Negeri 1 Surakarta and whether the supervision carried out by school principals can increase the professionalism of PAI teachers at SMA Negeri 1 Surakarta. The purpose of this study is to describe the implementation of supervision of school principals in an effort to improve the professionalism of teachers in SMA Negeri 1 Surakarta and to describe the implementation of supervision by principals to improve the professionalism of PAI teachers at SMA Negeri 1 Surakarta. This research is a field research using a type of qualitative research. The methods used are interviews, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that the implementation of the supervision program begins with the planning, implementation, evaluation of supervision results and follow-up. The increase in teacher professionalism can be known from changes in pedagogical competence, personality, professionalism, and social teacher. Supervision uses a collaborative approach. The techniques used are individual techniques and group techniques. The supervision model applied is the scientific supervision model.

Keywords: Principal, Supervision, Professionalism, Teachers

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah, maju mundurnya suatu sekolah bergantung kepadanya. Kepala sekolah memiliki begitu banyak tugas agar sekolahnya dapat terus maju. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjaga kualitas serta terus meningkatkannya. Kualitas sesungguhnya yang dimiliki sekolah adalah guru, tanpa guru profesional sekolah akan kesulitan memiliki sebuah prestasi.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional akan menerapkan segala kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karenanya, implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya adalah melalui

supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membantu dan mengembangkan profesionalisme guru-guru yang ada.

Jika dilihat dari orientasinya supervisi terbagi menjadi 3 macam, yaitu: supervisi akademik, supervisi administratif dan supervisi lembaga. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan pembelajaran.

Tanpa diterapkannya supervisi akademik, guru pendidikan agama islam akan merasakan kejenuhan dalam menjalani profesinya. Kejenuhan datang karena dalam melakukan serangkaian tugas keprofesiannya mengalami kondisi yang sama secara berulang-ulang sehingga profesionalisme guru menjadi menurun dan cenderung tidak terarah.

Tentunya supervisi akademik menjadi solusi utama dalam permasalahan ini. Serangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak semata-mata hanya pengawasan atas kinerjanya saja namun didalamnya juga terkandung nilai-nilai motivasi agar guru tersebut selalu memiliki gairah dalam menjalani profesinya serta terus mengembangkannya. Tidak hanya nilai motivasi yang terkandung didalamnya namun ada nilai-nilai lain bagi guru pendidikan agama islam, seperti nilai edukasi, kolaborasi dan evaluasi. Dengan demikian supervisi akademik memiliki urgensi untuk dipahami secara komprehensif oleh kepala sekolah dan guru.

Guru pendidikan agama islam yang pernah disupervisi akademik oleh kepala sekolah akan memiliki beberapa keuntungan yakni guru tersebut dapat mengembangkan kompetensinya, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal. Guru ideal dapat tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungannya dengan siswa, hubungannya dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya. Pernyataan tersebut bisa dicapai setiap guru jika guru tersebut memiliki sikap lapang dada dalam menerima hasil supervisi dan kemudian menindak lanjutinya.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) guru-guru SMA di kota Surakarta tahun 2018 pada 2 bidang yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah 60,158 dan 69,879 dan jika dirata-ratakan nilainya menjadi 66,963. Hasil UKG

dari kota Surakarta ini menunjukkan bahwa guru-guru SMA di kota Surakarta telah memenuhi Standar Kompetensi Minimal (SKM). Sehingga dengan kompetensi guru-guru SMA yang unggul di kota Surakarta, sangat diperlukannya supervisi akademik yang benar guna menunjang dan meningkatkan kompetensi para guru.

Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Surakarta masih mampu eksis dan mengukir prestasi hingga menjadi sekolah favorit di Surakarta. Keunikan dari SMA Negeri 1 Surakarta dalam supervisi yang dilakukan adalah adanya penugasan pada guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah dalam mensupervisi akademik para guru. Kriteria guru-guru senior menurut kepala sekolah Dra. Hj. Harminingsih, M.Pd adalah memenuhi 4 kompetensi guru, serta telah mengajar cukup lama di sana, kemudian pembelajaran yang dilakukan oleh guru senior selalu aktif dan kreatif serta mampu bersinergi dengan visi kepala sekolah.

Dengan menyandang akreditasi A dan berstatus Negeri, SMA Negeri 1 Surakarta memiliki beban untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Tidak mudah mengatur 100 guru dan 6 karyawan sekolah, dibutuhkannya kerjasama yang solid dan supervisi yang teratur agar kinerja para guru dapat maksimal. Jumlah siswa yang mengenyam pendidikan disana juga terbilang banyak, yaitu 1103 siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Surakarta.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mendapatkan data yang valid maka penelitian ini menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari data yang dibangun sebagai landasan berpikir yang kemudian diikuti oleh uraian teori dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi merupakan program yang bertujuan memberikan bantuan kepada guru dalam pengelolaan pembelajaran. Program supervisi terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling berkaitan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Perencanaan supervisi merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi. Kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi mengacu pada kebutuhan para guru di sekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan kepala sekolah SMA Negeri 1 Surakarta bahwasanya tujuan supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru-guru dalam hal-hal pembelajaran. Maka dalam penyusunan perencanaan supervisi ini harus mengacu pada kebutuhan guru.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan supervisi yang *pertama*, merumuskan tujuan supervisi. *Kedua*, menetapkan jadwal supervisi. *Ketiga*, memilih teknik supervisi. *Keempat*, memilih dan menetapkan instrumen supervisi dalam rangka untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi guru.

Fenomena tersebut sesuai dengan teori pada bab II bahwasanya perencanaan supervisi disusun berdasarkan dilakukan dengan melihat beberapa sumber antara lain: *Pertama*, hasil pengawasan, artinya suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari hasil pengawasan suatu kegiatan kerja yang pernah dilakukan, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu rencana perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari rencana yang telah direncanakan. *Kedua*, kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan

timbul. *Ketiga*, penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja. *Keempat*, prakarsa dari dalam, yaitu sebuah planning yang dibuat akibat dari inisiatif atau usul-usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari sesuatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Kelima*, prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang diluar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

Kemudian kegiatan yang harus dilakukan pasca perencanaan supervisi adalah pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta dilakukan dengan berpedoman pada hasil perencanaan supervisi. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi ini adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif merupakan kombinasi antara pendekatan direktif dan non direktif. Sehingga supervisor tidak hanya mengarahkan, memotivasi, memberi contoh saja. melainkan supervisor juga mendengarkan keluhan kesah guru terkait pembelajaran yang dilakukan. Sehingga komunikasi dua arah pun terjadi bila menggunakan pendekatan ini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III bahwasanya pelaksanaan supervisi diawali dengan mengumpulkan administrasi pembelajaran. Seperti RPP, silabus, buku ajar dan sebagainya. Setelah itu mengkaji kembali RPP yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran. Kemudian melakukan kunjungan kelas. Selanjutnya berdialog dengan guru yang disupervisi.

Dalam dialog ini supervisor akan memaparkan kekurangan dan kelebihan guru dalam mengelola pembelajaran. Sebelum memaparkan hasil supervisi kepada guru. Supervisor akan menanyakan terlebih dahulu bagaimana kesan dan perasaan guru saat pembelajaran. Kemudian supervisor akan memberikan motivasi agar guru tidak putus asa dan selalu semangat dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru PAI.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa sebelum supervisor memberikan pengarahan guru. Supervisor menanyakan terlebih dahulu apa yang dirasakan oleh guru selama mengajar. Kemudian barulah supervisor memaparkan hasil supervisi dan memberikan pengarahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan direktif dan pendekatan non direktif dilakukan bersamaan dalam waktu yang sama.

Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II bahwasanya pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, supervisor dan guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi kognitif, yaitu pendekatan-pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah ke atas, perilaku dari supervisor yaitu; menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta dilakukan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi juga mengacu pada hasil perencanaan supervisi. Didalam perencanaan tersebut telah ditentukan jadwal pelaksanaan dan teknik apa yang akan digunakan. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individu berupa kunjungan kelas dan *office converence*.

Temuan ini sesuai dengan teori pada BAB II bahwasanya supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, dilaksanakan secara terencana dan kontinu. *Kedua*, sistematis serta menggunakan prosedur dan teknik tertentu. *Ketiga*, menggunakan instrumen yang jelas. *Keempat*, data yang diperoleh objektif dan real.

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta juga menggunakan sebuah teknik yang jelas. Sebagaimana dipaparkan pada bab III bahwasanya teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individu berupa kunjungan kelas dan *office converence*.

Pelaksanaan supervisi dengan teknik individu di SMA Negeri 1 Surakarta sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan bab II bahwasanya teknik individual adalah teknik yang bersifat individu, artinya suatu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Teknik ini biasa digunakan bila orang yang disupervisi dahadapi secara personal dan memiliki permasalahan khusus sehingga memerlukan penanganan khusus yang bersifat pribadi. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. *Office converence* merupakan pertemuan individual di kantor untuk melakukan suatu percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kegiatan program supervisi selanjutnya adalah evaluasi hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi adalah analisis sehingga supervisor dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru. Setelah kelemahan dan kekuatan guru teridentifikasi, supervisor akan menentukan penguatan seperti apa yang dapat diberikan pada guru. Sehingga tujuan supervisi untuk membantu guru dalam mengelola pembelajarannya dapat tercapai. Kemudian manfaat dari evaluasi hasil supervisi ini adalah kami dapat memantau perkembangan guru dari tahun ke tahun.

Temuan diatas sejalan dengan teori yang dipapar pada bab II, bahwasanya evaluasi berisikan kegiatan diskusi bersama guru yang disupervisi untuk membahas hasil supervisi. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari evaluasi hasil supervisi yaitu, *pertama*, untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. *Kedua*, untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis. *Ketiga*, untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Kegiatan yang terakhir dalam program supervisi adalah tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta juga menggunakan tindak lanjut agar supervisi dapat membawa perbaikan dan perubahan yang baik. Sebagaimana yang dipaparkan pada bab III bahwasanya tindak lanjut bertujuan untuk mengatasi kelemahan para guru, dan juga untuk menguatkan kelebihan para guru. Sehingga setelah supervisi dilakukan tidak selesai begitu saja, ada hal yang perlu dibenahi dan perlu dikuatkan.

Hasil rekap dari evaluasi hasil supervisi menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut yang akan diberikan kepada guru-guru. Karena kebutuhan guru atau kelemahan guru ada yang sama dan ada pula yang berbeda, maka supervisor mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini akan memudahkan supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut. Kemudian guru-guru yang membutuhkan tindak lanjut secara individu, akan diberikan tindak lanjut dalam bentuk mentoring, *personal converence*, atau yang lainnya.

Tindak lanjut seperti ini akan membuat guru merasa diperhatikan dan tidak merasa hanya dinilai tapi tidak diberi solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian guru-guru yang memiliki kebutuhan yang sama, biasanya akan diberi tindak lanjut dalam bentuk seminar, *sharing of experience*, rapat guru, dan lokakarya atau *workshop*. Keuntungan dari tindak lanjut semacam ini adalah hemat waktu, tenaga, dan biaya. Kemudian secara tidak langsung guru merasa termotivasi dari guru yang lain dalam satu forum tersebut. Dengan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru maka perkembangan guru dapat terwujud.

Uraian data diatas sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan pada bab II, bahwasanya rencana tindak lanjut dalam penyusunannya diawali dengan melakukan analisis kebutuhan guru berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Langkah-langkah dalam menganalisis tindak lanjut yang tepat bagi guru yaitu, *pertama*, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan kesenjangan apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru. *Kedua*, mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru. *Ketiga*, mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru. *Keempat*, menetapkan jenis pembinaan keterampilan pembelajaran guru. *Kelima*, menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan. *Keenam*, mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya. *Ketujuh*, mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui dua kegiatan pembinaan. *Pertama*, pembinaan langsung yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Kedua, pembinaan tidak langsung ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Peran Kepala Sekolah dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya secara umum pelaksanaan program supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta terdiri dari empat kegiatan. *Pertama*, kegiatan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan kebutuhan guru. *Kedua*, pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan satu kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan kolaboratif dan menggunakan teknik individu. Sehingga model supervisi yang dilakukan tergolong model supervisi ilmiah. *Ketiga*, evaluasi hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai bagi guru. *Keempat*, tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada guru berupa pembinaan.

Profesionalisme merupakan sebuah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Jika dikaitkan dengan profesi guru, maka profesionalisme guru merupakan kompetensi yang dimiliki seorang guru profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu diantaranya adalah melalui supervisi. Supervisi memiliki visi untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian kompetensi seorang guru dapat ditingkatkan melalui program supervisi. Supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta dilakukan demi menjaga serta meningkatkan kemampuan guru.

Dengan demikian profesionalisme guru PAI dapat terwujud melalui program supervisi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schubert bahwasanya supervisi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang dapat memberikan inspirasi, makna, bantuan, umpan balik, serta semangat terhadap tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya meningkatnya profesionalisme guru PAI dapat dilihat dari perubahan kompetensi yang dimiliki, diantaranya:

3.1 Kompetensi Pedagogik

Peningkatan kompetensi pedagogik dapat diketahui dari perubahan guru setelah dilaksanakannya program supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta. Sebelum dilaksanakan

program supervisi kemampuan guru dalam mengajar belum sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, masih terdapat guru pai yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan didalam perangkat pembelajaran tersebut, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pai adalah metode pembelajaran *active learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran masih jauh dari kata ideal. Namun setelah pelaksanaan program supervisi, pembelajaran yang dilakukan guru tersebut mengalami perubahan kearah peningkatan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan tidak lagi metode konvensional atau *passive learning* melainkan metode pembelajaran *active learning*. Sehingga siswa lebih aktif dikelas dan guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan setelah dilakukannya program supervisi.

3.2 Kompetensi Kepribadian

Peningkatan kompetensi kepribadian dapat diketahui dari perubahan guru setelah dilaksanakannya program supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta. Sebelum dilaksanakannya program supervisi sikap dan perilaku guru terhadap peserta didik kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari cara guru menegur siswa yang gaduh saat pembelajaran. Guru menggunakan kalimat-kalimat yang kurang baik dalam menegur peserta didik yang gaduh. Sedangkan disaat siswa aktif menjawab pertanyaan guru, guru juga tidak memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut. Namun ketika program supervisi telah dilaksanakan, guru tidak lagi menggunakan kalimat-kalimat yang kurang baik dalam menegur peserta didik yang gaduh. Melainkan guru hanya memberikan hukuman-hukuman yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah pada siswa yang gaduh. Sikap guru dalam mengapresiasi peserta didik mengalami perubahan. Jika sebelumnya guru tidak memberikan apresiasi pada peserta didik yang aktif di kelas, maka setelah dilakukannya program supervisi guru memberikan apresiasi berupa tambahan nilai pada peserta didik yang aktif di kelas. Dengan demikian tampak jelas perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwasanya kompetensi kepribadian guru mengalami peningkatan.

3.3 Kompetensi Profesional

Peningkatan kompetensi profesional dapat diketahui dari perubahan guru setelah dilaksanakannya program supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta. Sebelum dilaksanakannya program supervisi guru kurang menguasai materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dari cara guru memaparkan materi yang masih terpaku dengan buku paket serta guru kurang mampu menjelaskan materi pelajaran yang ada. Sehingga dengan cara penyampaian materi yang cenderung monoton dan kurang eksploratif, menjadikan materi yang disampaikan kurang jelas dan sulit dipahami. Namun setelah dilaksanakannya supervisi guru mengalami perubahan dalam hal penguasaan materi. Bilamana sebelum disupervisi guru terpaku dengan buku paket, maka setelah disupervisi guru mampu memaparkan materi dengan jelas, lugas, serta tidak lagi terpaku hanya pada buku paket semata. Guru juga mampu mengeksplorasi materi ajar yang membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi profesional guru mengalami perubahan yang baik. Perubahan inilah yang menjadi indikator dari peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pelaksanaan program supervisi.

3.4 Kompetensi Sosial

Peningkatan kompetensi sosial dapat diketahui dari perubahan guru setelah dilaksanakannya program supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta. Sebelum dilaksanakannya program supervisi kepekaan guru terhadap lingkungan sosialnya dapat dikatakan kurang. Hal ini ditunjukkan dari sikap acuh guru kepada peserta didik yang kurang rapi dalam berpakaian. Guru tidak menegur atau menasehati peserta didiknya untuk merapikan pakaiannya. Sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat pemandangan yang kurang nyaman di kelas. Sedangkan setelah dilakukannya supervisi guru menjadi peka terhadap lingkungannya, guru sebelum memulai pembelajaran menasehati peserta didik untuk merapikann pakaiannya terlebih dahulu. Sehingga dengan demikian kondisi speserta didik dalam keadaan siap dan pembelajaran yang berlangsung akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru mengalami perkembangan setelah dilaksanakannya program supervisi. Perubahan inilah yang menjadi indikator dari peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pelaksanaan program supervisi.

3.5 Kompetensi Spiritual

Peningkatan kompetensi spiritual guru SMA Negeri 1 Surakarta ditandai dari nilai-nilai ajaran islam yang ditanamkan oleh guru pada siswa. Intensitas guru dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa menunjukkan kompetensi spiritual guru tersebut. Jika sebelum dilaksanakannya program supervisi guru jarang menanamkan nilai-nilai ajaran islam. Maka setelah dilakukannya program supervisi guru mampu menanamkan nilai-nilai ajaran islam seperti memotivasi siswa untuk mengenakan jilbab.

3.6 Kompetensi Kepemimpinan

Peningkatan kompetensi kepemimpinan guru di SMA Negeri 1 Surakarta ditandai dari kemampuan guru dalam menguasai kelas. Guru yang mampu menguasai kelas menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi termasuk dalam dimensi kompetensi kepemimpinan. Jika sebelum dilakukannya supervisi guru tidak mampu menguasai kelas. Maka setelah dilakukannya supervisi guru mampu untuk menguasai kelas dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Surakarta menggunakan pendekatan kolaboratif. Menurut Piet A Sahertian pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dan pendekatan non direktif. Pendekatan ini akan menciptakan komunikasi dua arah.

Sedangkan model supervisi yang digunakan di SMA Negeri 1 Surakarta adalah model supervisi ilmiah. Menurut Imam Wahyudi model supervisi ilmiah merupakan supervisi yang menggunakan pendekatan ilmiah, instrumen tertentu, dan dinilai secara objektif.

Dua teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor di SMA Negeri 1 Surakarta adalah teknik individu yang berupa kunjungan kelas dan *personal converence*. Teknik kelompok yang digunakan supervisor SMA Negeri 1 Surakarta berupa lokakarya dan *sharing experience*.

Rangkaian program supervisi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta adalah perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Program supervisi berhasil mengembangkan kompetensi guru. Perkembangan inilah yang akan menjadi indikator dari peningkatan profesionalisme guru. Enam kompetensi guru yang mengalami perkembangan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi spiritual, dan kompetensi kepemimpinan.

Pada tahap tindak lanjut guru diberi bantuan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Bentuk bantuan yang diberikan kepada guru berupa *lesson study* atau mentorin dan lokakarya atau *workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermawi, Yoserizal & Tati Fauziah. 2015. "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Pesona Dasar*, 4 (Oktober).
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- <http://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>, diakses pada tanggal 24 Februari 2019.
- Ilyasin, Mukhamad & Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Lastriyani, Indri & Endang Herawan. 2013. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (Oktober).
- Mirawati, Nur Aisyah. 2017. *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Mi Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 Pasal 52 Ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Huruf B.
- Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat 1

- Permendikbud No 06 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 Ayat 2 ” Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.”
- Rosalina, Niken. 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN III Sempukere*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabet.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi & Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Wahjosumijo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.